

Optimizing the Potential of Miang Island Through the Creation of Information Signs and Tourist Maps in Miang Island Village, Sangkulirang District, East Kutai Regency

Optimalisasi Potensi Pulau Miang Melalui Pembuatan Plang Informasi dan Peta Wisata di Desa Pulau Miang Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur

Tuti Wediawati ¹, Siti Nur Azizah ², Saina Cintami Abdila Rahma ², Ika Khotimah ³, Adinda Putri Fadia Mutmainah ⁴, Nida Hanifatun Nimah ⁴, Noval Zaky Wijaya ⁴, Muhammad Reza Saputra ⁵, Marselina Panandu ⁶, Aqsi Bismikal Yaslim ⁷, Andini Lisa Luciana ⁸

¹ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁷ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁸ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: tutiwediawati@fisip.unmul.ac.id (S.P); Tel. 0811-5805-199.

ABSTRACT: A community service program has been carried out in Pulau Miang Village, Sangkulirang District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. Tourism is one of the leading sectors that contributes significantly to regional development, both economically, socially, and culturally. Pulau Miang Village, located in Sangkulirang District, Kutai Timur Regency, is known for its marine natural beauty and rich local culture, which hold great potential to be developed as a tourism destination. This potential includes coral reef ecosystems, Gusung Sappalage, the educational tourism icon "Patung Baca," coastal culinary specialties, and exclusive marine attractions such as the appearance of whale sharks. However, to date, the management and dissemination of tourism information in this village remain limited, causing most tourists to focus only on lodging areas or snorkeling activities without exploring the diversity of other existing destinations. This applied research was conducted to address the problem of limited information through the development of information boards and a tourism map. The research methods included field surveys, tourism potential mapping, documentation of key destinations, and participatory coordination with the village government and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). Program implementation involved determining strategic points for board installation at the main docks, designing a visually based tourism map, and installing information media accessible to visitors. The presence of information boards and tourism maps is expected to improve the accessibility and distribution of tourism information, encourage diversified visits, and strengthen the promotion of local potentials that were previously less recognized. Furthermore, the program not only enhances tourists' experiences but also contributes directly to the local community, particularly in creating new business opportunities in transportation, culinary, and creative industries based on local handicrafts. This program also strengthens the role of Pokdarwis as the main driver of community-based tourism. Implicitly, this study emphasizes that tourism maps function not only as navigation tools but also as strategic instruments in supporting inclusive, participatory, and sustainable tourism development. Through more effective information dissemination, Pulau Miang has the potential to become a leading tourism destination that can enhance regional attractiveness while simultaneously improving the sustainable welfare of the local community.

Keywords: community empowerment, marine tourism potential, destination promotion.

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Pulau Maing, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Desa Pulau Miang yang terletak di Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, dikenal memiliki keindahan alam bahari dan kekayaan

Cara mensitasi artikel ini: Wediawati T, Azizah SN, Rahma SCA, Khotimah I, Mutmainnah APF, Nimah NH, Wijaya NZ, Saputra MR, Panandu M, Yaslim AB, Luciana AL. Optimizing the Potential of Miang Island Through the Creation of Information Signs and Tourist Maps in Miang Island Village, Sangkulirang District, East Kutai Regency. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 285-290

budaya lokal yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi tersebut mencakup ekosistem terumbu karang, Gusung Sappalage, ikon wisata edukatif berupa Patung Baca, kuliner khas pesisir, serta atraksi bahari eksklusif seperti kemunculan Hiu Paus. Namun demikian, hingga kini pengelolaan dan penyebaran informasi wisata di desa ini masih terbatas, sehingga sebagian besar wisatawan hanya berfokus pada area penginapan atau aktivitas snorkeling, tanpa mengeksplorasi keragaman destinasi lain yang ada. Penelitian terapan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan keterbatasan informasi tersebut melalui program pembuatan plang informasi dan peta wisata. Metode penelitian meliputi survei lapangan, pemetaan potensi wisata, dokumentasi destinasi unggulan, serta koordinasi partisipatif dengan pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Implementasi program dilaksanakan melalui penentuan titik strategis pemasangan plang di dermaga sebagai pintu masuk utama wisatawan, perancangan peta wisata berbasis visual, serta instalasi media informasi yang mudah diakses pengunjung. Keberadaan plang dan peta wisata diharapkan mampu meningkatkan keterjangkauan serta distribusi informasi destinasi wisata, mendorong diversifikasi kunjungan, serta memperkuat promosi potensi lokal yang sebelumnya kurang dikenal. Lebih jauh, dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa, terutama dalam membuka peluang usaha baru di sektor transportasi, kuliner, dan industri kreatif berbasis kerajinan lokal. Program ini juga memperkuat peran Pokdarwis sebagai penggerak utama pariwisata berbasis masyarakat. Secara implisit, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan peta wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana navigasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan pariwisata yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Melalui penyebaran informasi yang lebih efektif, Pulau Miang berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan daya tarik daerah sekaligus kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, potensi wisata bahari, promosi destinasi.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu *pari* yang berarti banyak, berulang, atau menyeluruh, dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Oleh karena itu, pariwisata dapat dimaknai sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks ini, makna pariwisata lebih dekat dengan istilah "tour" daripada "tourism" (Ika Suryono, 2024).

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu, dari suatu tempat ke tempat lain yang bukan tempat tinggalnya, dengan tujuan untuk mencari hiburan, kesenangan, ketenangan, dan kebahagiaan jiwa. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara sukarela dan telah dipersiapkan sebelumnya, serta bersifat sementara. Dalam pelaksanaannya, pariwisata didukung oleh berbagai faktor seperti ketersediaan fasilitas, pelayanan dari masyarakat, pelaku usaha, serta dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah (Ardi Mularsari, 2022).

Berdasarkan Keputusan R.I. No. 19 Tahun 1969, pariwisata juga dipandang sebagai kegiatan jasa yang menekankan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan khas, seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, budaya lokal, serta kondisi cuaca yang mendukung. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang tersedia. Oleh karena itu, secara luas, pariwisata mencakup aktivitas rekreasi yang dilakukan di luar tempat tinggal atau domisili seseorang, untuk melepas diri dari rutinitas sehari-hari dan mencari suasana baru yang menyegarkan secara fisik maupun mental (Putri et. al, 2022).

Sejarah adanya Desa Pulau Miang menurut sumber yang dihimpun dari tokoh masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut, sebelum adanya warga yang datang ke pulau terlebih dahulu sudah ada koloni Belanda yang berdiam dan melakukan aktivitas seperti membangun bor minyak (Minyak Lantong) bor minyak tersebut menurut orang tua terdahulu sekitar ± 60 m kedalaman dan pada saat itu Belanda pun pergi meninggalkan pulau, selanjutnya koloni jepang datang ke pulau untuk melakukan aktivitas. Desa Pulau Miang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur yang berada di pesisir Teluk Sangkulirang, memiliki Kawasan hutan mangrove (1499,84 Ha) dan pesisir laut yang indah di kelilingi dengan terumbu karang sangat indah untuk pengembangan wisata air. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah nelayan dan sebagai kecil petani serta karyawan swasta, dan wiraswasta. Transportasi antar daerah bisa di lalui lewat laut dan jalan darat yang menghubungkan desa pulau miang dan kecamatan Sangkulirang dan Sangatta (ibu kota kabupaten Kutai Timur). Desa pulau Miang terdapat beberapa etnis suku terdiri dari Kutai, Dayak, Jawa, Bugis, namun Sebagian besar penduduk berasal dari etnis suku Kutai, berdasarkan keagamaan di dominasi penduduk beragama islam sebanyak 97% , Kristen 1% , dan katolis sebanyak 2% . Desa ini memiliki keindahan alam yang memukau dan keanekaragaman budaya yang mengagumkan. Beberapa tahun terakhir Pulau Miang telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yang tidak terlepas dari peran aktif Masyarakat,

pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan. Namun, masih banyak terdapat potensi yang dapat kita gali untuk mewujudkan Desa Pulau Miang yang lebih maju, berkelanjutan, dan sejahtera (Pulau Miang, 2023). Pulau Miang adalah surga kecil menyimpan beragam potensi desa, baik dari keindahan alam maupun kekayaan budaya Masyarakat lokal. Namun, hingga kini potensi besar ini belum sepenuhnya dikenal oleh Masyarakat luas, termasuk para wisatawan yang datang berkunjung. Fenomena terjadi selama ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pengunjung yang datang di Pulau Miang hanya berfokus pada area penginapan atau villa. Wisatawan jarang berkunjung ke wilayah pemukiman, sehingga tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai destinasi wisata sebenarnya sangat menarik dan layak untuk dijelajahi. Pada kenyataannya Pulau Miang memiliki banyak objek wisata unggulan diantaranya adalah Gusung Sappalage, sebuah hamparan pasir putih yang muncul saat air laut surut dan menjadi Lokasi favorit untuk berfoto maupun menikmati suasana laut terbuka. Selain itu, keindahan Terumbu Karang yang alami menyimpan ekosistem bawah laut yang sangat menarik, termasuk keberadaan spesies langka seperti Kerang Kima dan kerang Racci.

Wisata edukatif juga menjadi daya Tarik tersendiri, seperti keberadaan Patung Baca yang menjadi simbol penting bagi Masyarakat dalam mendorong semangat literasi. Dari sisi budaya ekonomi lokal, Pulau Miang juga menawarkan kuliner khas berbasis hasil laut serta oleh-oleh kerajinan lokal yang mencerminkan identitas Masyarakat pesisir. Bahkan, pada waktu tertentu pengunjung dapat menyaksikan kemunculan *Whale Shark* (Hiu Paus), yang menjadi daya Tarik wisata Bahari eksklusif di wilayah ini. Sebagai Upaya untuk mengenalkan potensi tersebut kepada para wisatawan sejak pertama kali merak tiba, telah dipasang Pelang Informasi dan Peta Wisata Pulau Miang di area dermaga Sebalokan dan dermaga Pulau Miang yang menjadi titik masuk utama ke pulau ini. Pelang dan Peta ini berfungsi sebagai media informasi dan penunjang navigasi serta menyajikan Lokasi-lokasi wisata strategis dan jalur yang dapat ditempuh untuk mencapainya, sehingga mempermudah wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka. lebih detail yang memuat daftar destinasi wisata yang dapat dikunjungi, dengan harapan para pengunjung tidak hanya berdiam di area villa, namun juga terdorong untuk menjelajah lebih dalam keseluruhan penjuru pulau. Melalui langkah ini, diharapkan Potensi Wisata Pulau Miang dapat lebih dikenal, dikembangkan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan tidak hanya untuk meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga untuk mendukung pemberdayaan Masyarakat lokal serta pelestarian lingkungan dikawasan ini.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pembuatan plang informasi dan peta wisata dilaksanakan di Desa Pulau Miang, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Desa Pulau Miang terletak pada koordinat 0°43'43.93" LU dan 118°0'37.94" BT, dengan luas wilayah mencapai 2.226 hektare. Berdasarkan data demografi, jumlah penduduk di desa ini sekitar 736 jiwa, dengan mata pencaharian utama masyarakat yang didominasi oleh sektor perikanan, khususnya nelayan, serta sebagian lainnya bergerak di bidang usaha pariwisata. Desa Pulau Miang memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar, namun pemanfaatan dan pengelolaan informasi destinasi wisata masih terbatas. Akses menuju desa ini dapat ditempuh melalui jalur laut dari Pelabuhan Sebalokan dengan waktu perjalanan sekitar 10 hingga 15 menit, sehingga letak geografisnya cukup strategis untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah Kutai Timur.

Pelaksanaan program ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengembangan potensi lokal berbasis pariwisata. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei awal kondisi pariwisata, pemetaan potensi destinasi wisata, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan validasi data lapangan. Tahap berikutnya adalah implementasi program, yang melibatkan identifikasi lokasi strategis untuk pemasangan plang, perancangan desain peta wisata, pembuatan plang informasi, hingga proses instalasi di titik-titik yang dianggap representatif dan mudah diakses wisatawan. Secara metodologis, pelaksanaan program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai upaya penelitian terapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penyebaran informasi destinasi wisata, meningkatkan visibilitas objek wisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

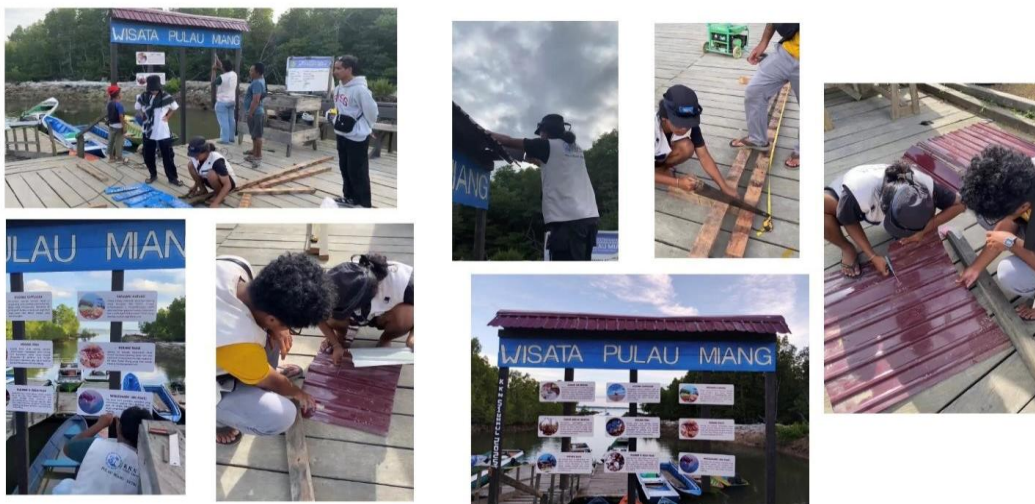
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pulau Miang difokuskan pada upaya peningkatan akses informasi serta promosi potensi wisata yang dimiliki desa. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi strategis untuk memperkuat daya saing destinasi wisata desa dalam menghadapi dinamika pariwisata yang semakin kompetitif. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan plang informasi wisata yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi, identitas destinasi, sekaligus media penyambutan bagi wisatawan. Selain itu, disusun pula peta wisata Desa Pulau Miang yang memuat titik-titik lokasi destinasi unggulan, meliputi spot diving, kawasan wisata bahari, serta keberadaan unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal yang menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan plang dan peta wisata ini diharapkan dapat meningkatkan

keterjangkauan informasi, mempermudah wisatawan dalam mengenali serta menjelajahi potensi wisata, serta memberikan panduan yang lebih terarah dalam berkunjung. Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap pengembangan sektor pariwisata desa secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal serta penguatan citra Desa Pulau Miang sebagai destinasi wisata.

Pemasangan Plang Informasi Wisata Pulau Miang

Pemasangan plang informasi merupakan salah satu program kerja strategis yang dilaksanakan di Desa Pulau Miang dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Plang tersebut dipasang di area Dermaga Sebalokan, yang berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi para wisatawan. Pemilihan lokasi ini memiliki nilai strategis karena dermaga merupakan titik pertama yang diakses oleh pengunjung ketika tiba di Pulau Miang, sehingga informasi yang ditampilkan dapat langsung diketahui dan dimanfaatkan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memperkenalkan potensi wisata yang selama ini belum sepenuhnya terpublikasikan kepada masyarakat luas maupun wisatawan yang berkunjung. Selama ini, sebagian besar wisatawan hanya berfokus pada area penginapan atau vila yang terletak di tengah laut, sehingga kunjungan mereka terbatas dan kurang memberikan kontribusi optimal terhadap pengembangan destinasi lain di wilayah pemukiman. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan informasi mengenai keragaman objek wisata yang dimiliki Pulau Miang.

Padahal, Desa Pulau Miang memiliki beragam daya tarik wisata unggulan, antara lain Gusung Sappalage, ekosistem terumbu karang, ikon wisata budaya berupa Patung Baca, serta kuliner khas lokal yang mencerminkan identitas masyarakat setempat. Melalui pemasangan plang informasi, terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, sebagai sarana untuk mengatasi keterbatasan informasi wisata yang dialami pengunjung, sehingga mereka terdorong untuk menjelajahi lebih jauh wilayah pemukiman dan destinasi lain di daratan. Kedua, sebagai media promosi yang menampilkan keragaman potensi wisata, baik yang bersifat alamiah seperti pantai dan terumbu karang, maupun yang bersifat edukatif dan kultural seperti Patung Baca dan produk kerajinan masyarakat lokal. Dengan demikian, keberadaan plang informasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan aksesibilitas wisatawan terhadap informasi, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan kunjungan wisata, penguatan identitas budaya lokal, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

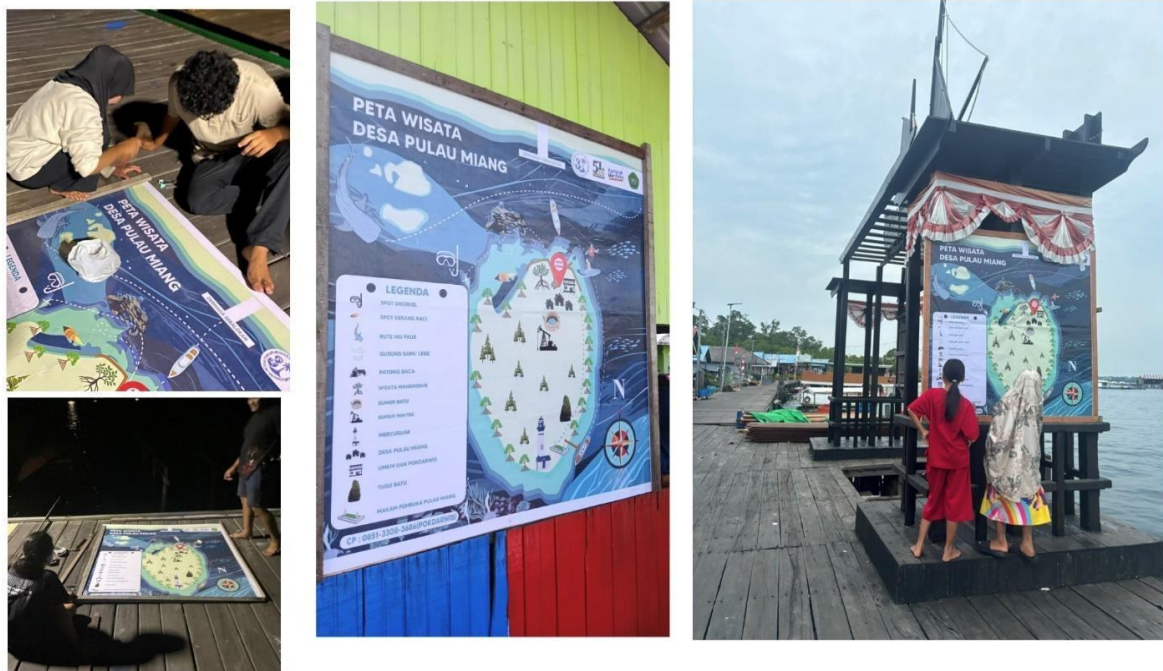


Gambar 1. Pembuatan plang informasi wisata untuk media promosi

Pembuatan Peta Wisata Desa Pulau Miang

Peta wisata merupakan media informasi visual yang dirancang untuk memudahkan wisatawan dalam mengenal dan mengakses berbagai objek wisata yang terdapat di suatu wilayah. Keberadaan peta ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana navigasi, tetapi juga sebagai instrumen promosi yang mampu menampilkan keragaman potensi wisata secara lebih terstruktur. Penyusunan peta wisata pada lokasi penelitian didasari oleh permintaan khusus dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mengingat masih banyak wisatawan yang beranggapan bahwa daya tarik utama kawasan tersebut terbatas pada terumbu karang dan aktivitas snorkeling. Padahal, kawasan ini memiliki berbagai destinasi wisata alternatif yang belum banyak diketahui. Dengan demikian, peta wisata diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai lokasi, jarak, dan posisi relatif antarobjek wisata. Keberadaan peta wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan dalam memperoleh

pengalaman berkunjung yang lebih terarah, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat setempat. Hal ini tercermin melalui peningkatan aksesibilitas wisata, pemerataan kunjungan ke berbagai objek wisata, serta kontribusi nyata terhadap pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata lokal. Dengan kata lain, peta wisata memiliki peran strategis sebagai media informasi sekaligus instrumen pemberdayaan masyarakat melalui penguatan identitas daerah dan peningkatan kesejahteraan berbasis pariwisata.



Gambar 2. Pembuatan peta wisata

Keberadaan peta wisata dapat dipandang sebagai salah satu instrumen pendukung dalam perencanaan serta pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Peta wisata tidak hanya menyajikan informasi mengenai lokasi destinasi, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi bagi wisatawan untuk mengenali potensi lokal yang bersifat ekologis, budaya, maupun sosial. Dengan demikian, wisatawan tidak lagi terfokus pada satu jenis aktivitas wisata tertentu, melainkan terdorong untuk mengeksplorasi keragaman atraksi yang tersedia. Diversifikasi pola kunjungan ini berimplikasi pada pemerataan distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, khususnya pelaku usaha di sektor transportasi, kuliner, maupun industri kreatif berbasis suvenir lokal. Selain itu, peta wisata juga memperkuat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola potensi wisata secara lebih profesional dan terorganisir. Melalui peta ini, Pokdarwis memperoleh sarana yang efektif untuk promosi, penyebaran informasi, serta perumusan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Dengan demikian, peta wisata tidak hanya memiliki fungsi praktis sebagai media informasi, tetapi juga fungsi strategis sebagai instrumen pengembangan pariwisata yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Desa Pulau Miang memiliki potensi pariwisata yang kaya, meliputi keindahan bahari, keanekaragaman budaya, serta kekuatan ekonomi lokal berbasis hasil laut dan kerajinan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan informasi yang diterima wisatawan. Melalui program pembuatan plang informasi dan peta wisata, aksesibilitas terhadap destinasi dapat ditingkatkan sehingga wisatawan memperoleh panduan yang lebih jelas untuk menjelajahi beragam objek wisata. Keberadaan media informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana navigasi, tetapi juga sebagai instrumen promosi yang efektif dalam memperluas jangkauan kunjungan, mendukung pemerataan manfaat ekonomi, serta memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, inisiatif ini berkontribusi pada terwujudnya pengelolaan pariwisata yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, sekaligus menjadikan Desa Pulau Miang sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Kutai Timur.

Ucapan Terima Kasih: Program pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik atas dukungan pemerintah Desa Pulau Miang, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman

Sumber Pendanaan: Dana Pribadi dan Pendanaan Sponsorship dari beberapa perusahaan di Kutai Timur

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Suryono, I. D., Pinontoan, N. A., Rahmad, M., Na, Q., Rahmanita, M. (2024). Mengembangkan Paket Wisata Edukasi Di Dusun Munggur dan Buyutan Melalui Pelatihan Pembuatan Cerutu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2).
- Mularsari, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Roosseno Plaza Jakarta di Masa New Normal Era, 2(April), 17–30
- Putri, F. E., Ariadi, B., Syarkawi, I., & Mulyati, R. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 2(2), 43-50.
- Izza, W. N. (2025, 11 Februari). Manfaat peta bagi wisatawan. *Liputan6.com*.
- Nursihah, A., Putri, K. D., Rochmansyah, R., Nurfauzi, R., & Anjani, M. W. (2023). Navigasi wisata sebagai strategi pemenuhan aksesibilitas dan peningkatan daya tarik pariwisata di Kampung Cikondang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(1), 113–122.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>